

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menulis skripsi ini, penulis mengambil beberapa *review* yang terkait dalam penulisan skripsi ini, beberapa *review* yang terkait dengan audit manajemen atas fungsi sistem informasi.

Penelitian dari Avianto Gunarso berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Pengkreditan pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) TBK Cabang Pamanukan Tahun 2012”. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pengkreditan pada PT. BPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk Cabang Pamanukan Tahun 2012, serta untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk Cabang Pamanukan Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi dengan membandingkan data yang ada dengan teori yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh PT BTPN MUR cabang Pamanukan telah memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank di mana telah dicapai efisiensi dan efektivitas. Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit ini sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis, di mana sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada BTPN sudah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu: *usefulness*, *economy*, *reliability*, *customer service*, *capacity*, *simplicity*, *flexibility*, 5C, 7P, dan 3R, serta unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu: sumber daya manusia, prosedur pemberian kredit dan alat-alat yang digunakan seperti formulir, catatan, laporan dan komputer, kemudian Sistem

Pengendalian Internal perkreditan pada PT BTPN MUR cabang Pamanukan memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan perbankan, yaitu pemeriksaan kepatuhan dilakukan oleh *Group Intern Audit* yg terdiri dari *control intern* cabang dan *staff control intern* cabang yang bertindak sebagai auditor internal, dan mempunyai program kerja pemeriksaan kepatuhan baik secara berkala maupun secara insidental

Penelitian dari Labitsta untsa afnany dengna judul “Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi Akutansi Terkomputerisasi Program Seventhsoft pada Koperasi PT. Telkom (Kopegtel) Camar Jember” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian inut sistem informasi akutansi terkomputerisasi program *seventhsoft* pada koperasi pegawai PT. TELKOM (Kopegtel) Camar Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengna jenis kualitatif. Hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini bahwa pengendalian pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember secara umum sudah baik, dikarenakan strutur organisasi yang dibentuk berdasarkan fungsinya. Pada penelitian ini, terdapat batasan-batasan seperti penelitian yang hanya menggunakan metode kualitatif tidak dengan kuantitatif, penelitian masih terbatas pada ruang lingkup koperasi sehingga hasil yang didapat hanya dalam lingkup koperasi.

Penelitian dengan judul “Audit Sistem Informasi pada Sistem Informasi Akademik Perspektif proses Bisnis Internal Balanced Scorecard dan Standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: STMIK Sinar Nusantara Surakarta)” oleh Setiyowati dan Sri Harjanto. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur keselarasan tujuan Teknologi Informasi memberikan kontribusi Teknologi Informasi terhadap kinerja bisnis pada STMIK Sinar Nusantara Surakarta jika tujuannya selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Untuk mengukur seberapa jauh keselarasan antara proses bisnis, aplikasi, dan strategi bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan standard adalah Cobit 4.1 dengan mengacu pada Balanced Scorecard. Dalam penelitian ini ditemukan fakta-fakta, baik yang telah dilakukan dengan baik sesuai standard Cobit ataupun yang masih perlu diperbaiki lagi. Adapun fakta-fakta yang telah sesuai dengan standard Cobit diantaranya yaitu terdapat prosedur penanganan permasalahan terdapat pengelolaan pelatihan dan

pendidikan bagi user atau pengguna maupun staff, adanya standar target dalam penyelesaian permasalahan, terdapat analisis penyebab permasalahan yang rutin dilaksanakan. Terdapat pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan insiden. Organisasi menyediakan sumber daya untuk menyusun dasar pendukung IT dan aktivitas operasi serta keberlangsungan layanan diperhatikan oleh pihak manajemen. Sedangkan fakta-fakta yang masih perlu diperbaiki lagi diantaranya adalah tidak ada pendukung berupa aplikasi untuk mendukung pengelolaan insiden, proses perubahan manajemen secara berkala belum pernah ditinjau. tidak memiliki *Frequently Asked Questions* (FAQ), belum adanya survey kepuasan pelanggan terhadap Sistem Informasi Akademik, dan pelaksanaan studi banding ke industri yang sejenis belum dilakukan secara rutin. Dari hasil audit sistem informasi pada Sistem Informasi Akademik di STMIK Sinar Nusantara Surakarta yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan berupa:

1. Perencanaan audit sistem informasi di STMIK Sinar Nusantara Surakarta menghasilkan langkah-langkah yang diperoleh dari pengidentifikasian ruang lingkup dan tujuan audit untuk perspektif pengguna Balanced Scorecard yang terdiri dari 6 tujuan bisnis dan 30 proses TI. Dimana dari tujuan bisnis yang ditentukan dapat dihasilkan penentuan pihak-pihak dan data-data yang mendukung pelaksanaan audit.

2. Pengumpulan bukti yang diperoleh selama pelaksanaan audit sistem informasi berupa form hasil wawancara, dan dokumen-dokumen operasional dari proses.

3. Perhitungan tingkat kematangan dari keseluruhan proses TI yang termasuk dalam perspektif pelanggan Balanced Scorecard menghasilkan nilai sebesar 3.21 yang dalam standar COBIT 4.1 termasuk dalam kriteria proses terdefinisi

4. Berdasarkan hasil audit sistem informasi pada Sistem Informasi Akademik yang telah dilakukan, didapatkan pernyataan bahwa pihak STMIK Sinar Nusantara Surakarta belum pernah melakukan audit terhadap kinerja server guna memastikan keamanan sistem informasi.

Penelitian selanjutnya oleh Ruf Fauzan dan Rani Latifah pada tahun 2015 dengan judul “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mengontrol

Manajemen Kualitas Menggunakan Cobit 4.1 (Studi Kasus: PT Nikkatsu Electric Works)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepedulian terhadap penerapan TI, kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh TI di perusahaan pada visi, misi, rencana kerja, rencana strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, serta untuk memeberikan rekomendasi perbaikan terhadap kinerja tata kelola TI yang telah berjalan saat ini agar lebih baik dalam mengontrol manajemen kualitas bila ditinjau dari domain and Evaluate pada COBIT 4.1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan COBIT 4.1 sementara untuk metode pengumpulan data peneliti menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan kuisisioner. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat kepedulian manajemen (*management awareness*) pada saat ini ada di angka 1,78 artinya, tingkat kepedulian manajemen terhadap TI masih rendah. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kematangan (*maturity level*) pada PT Nikkatsu Electric Works. Kemudian tingkat kematangan pada ME 1 PT Nikkatsu Electric Works pada saat ini (*asis*) berada pada tingkat 2 (*Repeatable but Intuitive*) yang artinya adalah proses dikembangkan kedalam tahapan prosedurnya yang serupa namun tidak seluruhnya terdokumentasi dan tidak seluruhnya disosialisasikan kepada pelaksana. Lalu tingkat kematangan yang diharapkan pada ME 1 PT Nikkatsu Electric Works berada pada tingkat 4 (*Managed and Measurable*) yang artinya perusahaan menginginkan pengawasan dan evaluasi tata kelola TI telah distandarisasikan, didokumentasikan, dan dikomunikasikan serta diterapkan secara formal dan terintegrasi. Kemudian adanya. Kesenjangan yang cukup besar dari tingkat 2 menuju tingkat 4. Kesenjangan ini sebagai alat bantu untuk membuat strategi yang perlu dilakukan. Strategi tersebut dilakukan peningkatan dalam aspek-aspek kesadaran dan komunikasi; kebijakan, standar, dan prosedur; alat dan otomasi, tanggung jawab, dan penetapan dan pencapaian tujuan.

Penelitian dari Muchamad Nurhadi, Aniek Maschudah Ilfitriah, dan Romi Ilham dengan judul “Audit Manajemen Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Perbanas Surabaya)” pada tahun 2015. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memperoleh keyakinan atas kondisi fasilitas teknologi informasi yang dipergunakan Sedangkan untuk para pengambil keputusan atau

manajemen dapat mengambil manfaat sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi di bidang TI serta infrastrukturnya, menentukan arsitektur informasi, keputusan pengadaan TI, kemanfaatan TI untuk pihak eksternal dan menyusun rencana strategis TI sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola TI. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, kuesioner, wawancara hingga pengukuran tingkat keamanan serta analisis tingkat keamanan. Audit yang dilakukan untuk mengukur infrastruktur teknologi di STIE Perbanas Surabaya terdiri atas lima komponen, yaitu: koneksi jaringan, kanal akses & perangkat keras, piranti lunak sistem, gudang data, dan pusat kendali. Hasil pengukuran komponen pendukung infrastruktur teknologi sebesar 3,22 yang menunjukkan tingkat keamanan dari komponen infrastruktur teknologi berada di *level 3 (Define Process)*. Parameter yang mendukung infrastruktur TI seperti kanal akses, perangkat keras, pusat kendali dan gudang data telah berjalan dengan baik, telah diimplementasikan dan dikelola dengan benar, namun perlu pengembangan dan ditingkatkan kinerjanya. Untuk parameter koneksi jaringan dan piranti lunak sistem (sistem informasi yang dikembangkan sendiri) telah dimanfaatkan secara optimal oleh sivitas STIE Perbanas dan memiliki sejumlah indikator dan ukuran kuantitatif yang menjadi sasaran obyektif kinerja TI untuk proses pengendalian dan evaluasi. Kesimpulan dari hasil dari proses audit manajemen TI dengan menggunakan delapan kerangka kerja ZEN Smart Campus adalah tata kelola TI di STIE Perbanas Surabaya secara keseluruhan berada di level 3 (*define process*). Tingkat keamanan (*maturity level*) TI telah mendukung suprastruktur kampus dan bermanfaat bagi profil pemangku kepentingan. Fasilitas TI yang tersedia dan beragam aplikasi telah dimanfaatkan oleh segenap civitas dan berdampak pada strategi pendidikan nasional. Khusus untuk komunitas eksternal berada di level 2 (*Repeatabel but Intuitive*) bahwa dukungan TI di STIE Perbanas Surabaya belum sepenuhnya dirasakan oleh komunitas eksternal.

Penelitian selanjutnya dari abhijit gupta dan subarna shakya dengan judul "*Information System Audit; A study for security and challenges in Nepal*" pada tahun 2015. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei online kepada para profesional pada bidang teknologi informasi, dan data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa

studi komparatif dari berbagai makalah atau jurnal penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari keamanan dan tantangan audit sistem informasi serta hal-hal penting lainnya. Bagi peneliti, audit sistem informasi membantu dalam mengaudit resiko serta kemudian memperbaiki sistem keamanan organisasi dengan mengevaluasi proses pada sistem organisasi yang ada. Audit direncanakan dan dirancang untuk memberikan evaluasi dan penilaian independen, serta audit juga dapat memberikan analisis kesenjangan atau efektivitas operasi pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi keamanan dan tantangan di Nepal dalam audit sistem informasi. Penelitian ini menambahkan pengetahuan empiris tentang keamanan dan audit serta membantu untuk mengetahui situasi sistem informasi di Nepal saat ini. Penafsiran data membantu menyimpulkan bahwa perhatian khusus diperlukan agar sistem bebas dari virus, karena lebih banyak masalah di keamanan pada sistem informasi terlihat karena Virus. Selain itu, ada berbagai jenis teknik keamanan atau tambalan yang harus diterapkan berdasarkan penampilan atau harapan ancaman atau risiko keamanan. Ada beberapa standar Audit yang dipandu oleh ISO yang dapat diikuti untuk perlindungan yang optimal terhadap sistem informasi atau sumber daya. Program Audit Sistem Informasi secara mandatori direkomendasikan untuk membuat fungsi sistem informasi efektif dan efisien.

Penelitian dari GAO Fanxiu dengan judul “*Study of the Internal Controls of Accounting Information Systems in the Network Environment*” dalam ISSN: 1473-804x online, 1473-8031. Penelitian ini menyelidiki tingkat rendah dari sistem informasi akuntansi untuk mengeksplorasi pengendalian akuntansi, cara pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi, lingkungan jaringan penelitian kontrol real-time, proses rekayasa ulang proses pembukuan untuk membangun model teoritis kontrol akuntansi, dan bagaimana dapat secara lebih efektif memainkan peran kontrol real-time untuk memberikan dukungan teoritis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berfokus pada evaluasi komperhensif fuzzy untuk di evaluasi serta melakukan beberapa pengantar sederhana dikarenakan metodologi evaluasi umum berfokus pada evaluasi kualitatif dan terlalu subjektif.

Penelitian dari Dr. Suliman Hussein Al-Bashtawi dan Dr. Atallah Al-Husban

pada tahun 2013 dengan judul “*Determinants of Auditing Electronic Accounting Information Systems, A case Study in the Jordanian Commercial Banks*”. Penelitian ini membahas batasan yang membatasi prosedur audit yang diperlukan untuk melakukan audit sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, lalu langkah auditor menangani resiko audit saat menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, serta unsur laporan auditor internal saat memeriksa sistem informasi komputerisasi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengaudit dengan cara, metode dan prosedur menurut akuntansi yang berlaku umum.

Table 2.1 Data Penelitian Terdahulu

Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil penelitian	Variabel dan Metode Penelitian
Avianto Gunarso	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan sistem pengendalian Internal Pengkreditan pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) TBK Cabang Pamanukan Tahun 2012	Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh PT BTPN MUR cabang Pamanukan telah memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank di mana telah dicapai <i>efisiensi</i> dan <i>efektivitas</i> . Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit ini sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis, di mana sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada BTPN sudah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu: <i>usefulness, economy, reliability, customer service, capacity, simplicity, flexibility, 5C, 7P,</i>	Variabel yang digunakan adalah 2 variable bebas (Independen), yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, kemudian 1 variabel terikat (Dependen) yaitu pengkreditan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis.

		<p>dan 3R, serta unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu: sumber daya manusia, prosedur pemberian kredit dan alat-alat yang digunakan seperti formulir, catatan, laporan dan computer, kemudian Sistem Pengendalian Internal perkreditan pada PT BTPN MUR cabang Pamanukan memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan perbankan, yaitu pemeriksaan kepatuhan dilakukan oleh <i>Group Intern Audit</i> yg terdiri dari <i>control intern</i> cabang dan staff <i>control intern</i> cabang yang bertindak sebagai auditor internal, dan mempunyai program kerja pemeriksaan kepatuhan baik secara berkala maupun secara insidental</p>	
Labitsta Untsa Afnany	Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi Akutansi Terkomputerisasi Program Seventhsoft pada Koperasi PT.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian input sistem informasi akuntansi terkomputerisasi program <i>seventhsoft</i> pada koperasi pegawai PT. TELKOM (Kopegtel) Camar Jember. Dengan hasil penelitian bahwa Pengendalian pada Koperasi</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis kualitatif dan penelitian masih terbatas pada ruang lingkup koperasi sehingga hasil yang</p>

	Telkom (Kopegtel) Camar Jember	Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Camar Jember secara umum sudah baik, dikarenakan struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan fungsinya	didapat hanya dalam lingkup koperasi.
Setiyowati dan Sri Harjanto	Audit Sistem Informasi pada Sistem Informasi Akademik Perspektif proses Bisnis Internal Balanced Scorecard dan Standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: STMIK Sinar Nusantara Surakarta)	Dalam penelitian ini ditemukan fakta-fakta, baik yang telah dilakukan dengan baik sesuai standard Cobit ataupun yang masih perlu diperbaiki lagi. Adapun fakta-fakta yang telah sesuai dengan standard Cobit diantaranya yaitu terdapat prosedur penanganan permasalahan terdapat pengelolaan pelatihan dan pendidikan bagi user atau pengguna maupun staff, adanya standar target dalam penyelesaian permasalahan, terdapat analisis penyebab permasalahan yang rutin dilaksanakan. terdapat pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan insiden. Organisasi menyediakan sumber daya untuk menyusun dasar pendukung IT dan aktivitas operasi serta keberlangsungan layanan diperhatikan oleh pihak manajemen. Sedangkan fakta-	Variabel yang digunakan adalah variable bebas (Independen), yaitu Audit sistem informasi, dan variabel terikat (Dependen) yaitu Sistem Informasi. Metode penelitian ini menggunakan standard Cobit 4.1 dengan mengacu pada <i>Balanced Scorecard</i>

		<p>fakta yang masih perlu diperbaiki lagi diantaranya adalah tidak ada pendukung berupa aplikasi untuk mendukung pengelolaan insiden, proses perubahan manajemen secara berkala belum pernah ditinjau. tidak memiliki <i>Frequently Asked Questions</i> (FAQ), belum adanya survey kepuasan pelanggan terhadap Sistem Informasi Akademik, dan pelaksanaan studi banding ke industri yang sejenis belum dilakukan secara rutin</p>	
Ruf Fauzan dan Rani Latifah	<p>Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mengontrol Manajemen Kualitas Menggunakan Cobit 4.1 (Studi Kasus: PT Nikkatsu Electric Works)</p>	<p>Tingkat kepedulian manajemen (<i>management awareness</i>) pada saat ini ada di angka 1,78 artinya, tingkat kepedulian manajemen terhadap TI masih rendah. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kematangan (<i>maturity level</i>) pada PT Nikkatsu Electric Works. kemudian tingkat kematangan pada ME 1 PT Nikkatsu Electric Works pada saat ini (<i>asis</i>) berada pada tingkat 2 (<i>Repeatable but Intuitive</i>) yang artinya adalah proses dikembangkan kedalam tahapan prosedurnya yang</p>	<p>Variabel yang digunakan adalah variable bebas (Independen), yaitu Audit tata kelola teknologi informasi, dan variabel terikat (Dependen) yaitu Manajemen kualitas. Metode penelitian dengan menggunakan COBIT 4.1 sementara untuk metode pengumpulan data peneliti</p>

		<p>serupa namun tidak seluruhnya terdokumentasi dan tidak seluruhnya disosialisasikan kepada pelaksana. Lalu tingkat kematangan yang diharapkan pada ME 1 PT Nikkatsu Electric Works berada pada tingkat 4 (<i>Managed and Measurable</i>) yang artinya perusahaan menginginkan pengawasan dan evaluasi tata kelola TI telah distandarisasikan, didokumentasikan, dan dikomunikasikan serta diterapkan secara formal dan terintegrasi. Kemudian adanya kesenjangan yang cukup besar dari tingkat 2 menuju tingkat 4. Kesenjangan ini sebagai alat bantu untuk membuat strategi yang perlu dilakukan. Strategi tersebut dilakukan peningkatan dalam aspek-aspek kesadaran dan komunikasi; kebijakan, standar, dan prosedur; alat dan otomasi, tanggung jawab, dan penetapan dan pencapaian tujuan.</p>	<p>menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan kuisioner.</p>
<p>Muchamad Nurhadi, Aniek Maschudah</p>	<p>Audit Manajemen Teknologi Informasi pada</p>	<p>Tata kelola TI di STIE Perbanas Surabaya secara keseluruhan berada di level 3 (<i>define process</i>). Tingkat kemampuan</p>	<p>Variabel yang digunakan adalah variable bebas (Independen), yaitu</p>

Ilfitriah, dan Romi Ilham	Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Perbanas Surabaya)”	<i>(maturity level)</i> TI telah mendukung suprastruktur kampus dan bermanfaat bagi profil pemangku kepentingan. Fasilitas TI yang tersedia dan beragam aplikasi telah dimanfaatkan oleh segenap civitas dan berdampak pada strategi pendidikan nasional. Khusus untuk komunitas eksternal berada di level 2 (<i>Repeatabel but Intuitive</i>) bahwa dukungan TI di STIE Perbanas Surabaya belum sepenuhnya dirasakan oleh komunitas eksternal.	Audit manajemen teknologi informasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode studi literatur, kuesioner, wawancara hingga pengukuran tingkat keamanan serta analisis tingkat keamanan
abhijit gupta dan subarna shakya	<i>Information System Audit; A study for security and challenges in Nepal</i>	audit sistem informasi membantu dalam mengaudit resiko serta kemudian memperbaiki sistem keamanan organisasi dengan mengevaluasi proses pada sistem organisasi yang ada. Audit direncanakan dan dirancang untuk memberikan evaluasi dan penilaian independen, serta audit juga dapat memberikan analisis kesenjangan atau efektivitas operasi pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi keamanan dan	Metode penelitian dengan menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei online kepada para profesional pada bidang teknologi informasi, dan data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa studi

		<p>tantangan di Nepal dalam audit sistem informasi. penelitian ini menambahkan pengetahuan empiris tentang keamanan dan audit serta membantu untuk mengetahui situasi sistem informasi di Nepal saat ini. Penafsiran data membantu menyimpulkan bahwa perhatian khusus diperlukan agar sistem bebas dari virus, karena lebih banyak masalah di keamanan pada sistem informasi terlihat karena Virus. Selain itu, ada berbagai jenis teknik keamanan atau tambalan yang harus diterapkan berdasarkan penampilan atau harapan ancaman atau risiko keamanan. Ada beberapa standar Audit yang dipandu oleh ISO yang dapat diikuti untuk perlindungan yang optimal terhadap sistem informasi atau sumber daya. Program Audit Sistem Informasi secara mandatori direkomendasikan untuk membuat fungsi sistem informasi efektif dan efisien.</p>	<p>komparatif dari berbai makalah atau jurnal penelitian</p>
GAO Fanxiu	<i>Study of the Internal Controls</i>	<p>Penelitian ini menyelidiki tingkat rendah dari sistem</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan</p>

	<i>of Accounting Information Systems in the Network Environment</i>	informasi akuntansi untuk mengeksplorasi pengendalian akuntansi, cara pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi, lingkungan jaringan penelitian kontrol real-time, proses rekayasa ulang proses pembukuan untuk membangun model teoritis kontrol akuntansi, dan bagaimana dapat secara lebih efektif memainkan peran kontrol real-time untuk memberikan dukungan teoritis	adalah metode yang berfokus pada evaluasi komperhensif fuzzy untuk di evaluasi serta melakukan beberapa pengantar sederhana dikarenakan metodologi evaluasi umum berfokus pada evaluasi kualitatif dan terlalu subjektif.
Dr. Suliman Hussein Al-Bashtawi dan Dr. Atallah Al-Husban	<i>Determinants of Auditing Electronic Accounting Information Systems, A case Study in the Jordanian Commercial Banks</i>	Penelitian ini membahas batasan yang membatasi prosedur audit yang diperlukan untuk melakukan audit sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, lalu langkah auditor menangani resiko audit saat menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, serta unsur laporan auditor internal saat memeriksa sistem informasi komputerisasi	Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengaudit dengan cara, metode dan prosedur menurut akuntansi yang berlaku umum.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Auditing

2.2.1.1 Pengertian Auditing

Ada beberapa pengertian auditing (Pemeriksaan Akuntan) yang diberikan oleh beberapa sarjana di bidang akuntansi antara lain:

Konrath (2002:5) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing Practices Committee (APC) mengemukakan definisi auditing adalah pemeriksaan independen dan pengungkapan opini terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan oleh auditor yang ditunjuk untuk melakukan audit dan kepatuhan dengan ketentuan yang berlaku.

Arens (2012:4), mendefinisikan auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti dari suatu informasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Sukrisno Agoes (2012:2) mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2.1.2 Jenis-jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, menurut Sukrisno Agoes (2012:10) audit bisa dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)
Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)
Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, menurut Sukrisno Agoes (2012:11) audit bisa dibedakan atas :

1. Management Audit (*Operational Audit*)
Audit operasional (*operational audit*) mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh: mengevaluasi apakah pemrosesan gaji yang terkomputerisasi.
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)
Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi, contohnya: menentukan pegawai akuntansi sesuai prosedur yang disyaratkan pengendali perusahaan, memeriksa ketaatan upah rata-rata dengan hukum upah, dan memeriksa perjanjian kontraktual dengan *bankers* dan peminjam lainnya untuk meyakinkan perusahaan menaati hukum yang berlaku.
3. Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)
Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk

menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Contohnya audit tahunan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk menentukan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar, auditor harus mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan berisikan kesalahan barang atau salah saji lainnya.

2.2.1.3 Standar Auditing

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA), standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

A. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Seorang auditor harus mempertahankan dan mengedepankan sesuatu yang berhubungan dengan independensi dan perikatan.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran ilmunya secara profesional dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan mengaudit harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten, harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman mengenai pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan saat mengaudit.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia yang berlaku umum.
2. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan.

Standar auditing yang telah ditetapkan berlaku saat ini harus menjadi pedoman dan pegangan bagi auditor untuk melaksanakan tugas auditnya, sehingga kewajiban dan larangan auditor dapat dipenuhi dengan baik, dan standar audit juga dapat berfungsi sebagai pengendali secara preventif terhadap kecurangan, ketidakjujuran, dan kelalaian. Standar audit juga diharapkan dapat mendorong auditor menggunakan kemahiran jabatannya, menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diperoleh, melakukan pengendalian mutu, dan bersikap profesional.

Penetapan standar audit yang dilakukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia juga harus disesuaikan dengan kondisi profesi auditor saat ini dalam perancangannya dan sejalan dengan perundangan yang berlaku. Agar dapat berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah tanpa merugikan profesi auditor.

2.2.2. Audit Manajemen

2.2.2.1. Pengertian Audit Manajemen

Dalam bukunya Sukrisno Agoes (2013: 172) mendefinisikan bahwa audit manajemen adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh

manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisiensi, dan ekonomis.

Bayangkara (2015:2) mendefinisikan audit manajemen adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan atau sebagian dari entitas yang dapat diaudit untuk dinilai dan dilaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisiensi, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tercapai dan tidak melanggar ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

2.2.2.2. Tujuan Audit Manajemen

Bayangkara (2015:2) pada bukunya menjelaskan bahwa tujuan audit manajemen yaitu menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. audit manajemen mengidentifikasi kegiatan, program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:172), tujuan umum dari audit manajemen adalah untuk:

1. Menilai kinerja (*Performance*) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan
2. Menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis
3. Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan (*objective*) yang telah ditetapkan oleh *top management*
4. Dapat memberikan rekomendasi kepada top manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen, dan prosedur

operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi keekonomisan dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan

2.2.2.3. Ruang Lingkup Audit Manajemen

Bayangkara (2015:18) dalam bukunya menjelaskan bahwa ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan. Sesuai dengan tujuannya audit manajemen dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta efektifitas tujuan perusahaan, maka dari itu audit manajemen diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit baik dalam fungsi manajerial dan fungsi bisnis. Beberapa audit manajemen dalam fungsi bisnis, yaitu:

1. **Audit Manajemen pada Fungsi Pemasaran**

Audit manajemen pada fungsi ini bertujuan untuk menilai bagaimana setiap program atau efektivitas pemasaran yang dilakukan mencapai tujuannya melalui pengelolaan sumber daya yang ekonomis dan efisien. Disamping itu audit ini juga dilakukan terhadap bagaimana perusahaan menetapkan strategi pemasarannya apakah sudah sesuai dengan lingkungan pemasaranyang dihadapi perusahaan, identitas persaingan dan berbagai keterbatasan yang secara internal dihadapi perusahaan

2. **Audit Manajemen pada Fungsi Sistem Informasi**

Audit manajemen pada fungsi sistem informasi menekankan pada penilaian terhadap keandalan sistem informasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan berbagai informasi yang diperlukan secara akurat dan tepat waktu. Sistem informasi mencerminkan pengendalian yang diterapkan perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi saat ini sebagian besar audit manajemen pada fungsi ini diarahkan untuk audit sistem informasi yang berbasis komputer (*electronic data processing – EDP*)

3. **Audit Manajemen Lingkungan**

Tujuan utama audit manajemen fungsi ini adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya. Tujuan audit pada fungsi audit ini mencakup baik tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan internalnya (keselamatan dan kesehatan kerja) maupun tanggung jawab lingkungan eksternal (pencemaran limbah)

4. Audit Manajemen Sistem kepastian Kualitas

Audit system kepastian kualitas bertujuan untuk menilai apakah system kepastiaan kualitas yang diterapkan perusahaan telah mampu memandu operasi perusahaan untuk dapat mencapai kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

5. Audit Manajemen pada Fungsi Perpajakan

Audit perpajakan dapat membantu perusahaan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajiban perpajakannya tanpa melanggar aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

6. Audit Manajemen pada Fungsi Produksi dan Operasi

Tujuan dari audit fungsi ini untuk melakukan pengujian terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam operasi perusahaan, selain itu tujuan dari fungsi ini juga ditujukan untuk menilai ekonomisasi dan efisiensi pengelolaan sumber daya dan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan

7. Audit Manajemen pada Fungsi Sumber Daya Manusia

Audit Manajemen dalam fungsi ini memiliki tujuan untuk menilai apakah kebutuhan SDM suatu perusahaan sudah terpenuhi dengan cara yang hemat, efisien, dan efektif.

2.2.2.4. Sasaran Audit

Sukrisno Agoes (2013: 172) dalam bukunya menjelaskan Audit Objective dalam audit manajemen mencakup tiga elemen:

1. Kriteria (criteria)

Kriteria merupakan standard yang harus dipatuhi oleh setiap bagian dalam

perusahaan. Standar bisa berupa kebijakan yang telah ditetapkan manajemen, kebijakan perusahaan, dan peraturan pemerintah

2. Penyebab (causes)

Penyebab merupakan tindakan-tindakan manajemen atau pegawai perusahaan, termasuk tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan untuk memenuhi kriteria tetapi tidak dilakukan oleh manajemen atau pegawai perusahaan. Atau dengan kata lain tindakan-tindakan yang menyimpang dari standar yang berlaku

3. Akibat (effect)

Akibat merupakan akibat dari tindakan-tindakan yang menyimpang dari standar yang berlaku.

Ketiga sasaran tersebut di dasari dari keadaan (Kondisi) Objek yang terjadi di lapangan. Dari keadaan atau kondisi yang ada maka dapat dilihat kriteria perusahaan, penyebab terjadinya suatu masalah di dalam perusahaan serta akibat dari kesalahan yang terjadi

2.2.2.5. Tahap-tahap Audit

Sukrisno Agoes (2013:175) menjelaskan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen, yaitu:

1. Audit pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit, dari informasi latar belakang tersebut, auditor dapat menentukan tujuan audit sementara (*tentative audit objective*). Audit pendahuluan dapat berupa Observasi dan pengumpulan data perusahaan yang berupa SOP atau kebijakan-kebijakan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan selama menjalani proses kinerja di lapangan.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Review dan pengujian bisa dalam bentuk wawancara, pengisian angket atau kuisioner, serta melakukan beberapa pengujian didalam kinerja perusahaan,

dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian terhadap sistem yang digunakan oleh perusahaan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

2.2.3. Efektif

Menurut Sukrisno Agoes (2013: 178), efektif adalah jika suatu goal, objective, program dapat tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, tanpa memperdulikan biaya yang dikeluarkan

Menurut Hans Kartikahadi (1990) dalam buku Sukrisno Agoes (2013: 178), efektivitas dimaksud bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Bayangkara (2015:17) secara singkat efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2.2.4. Efisien

Menurut Sukrisno Agoes (2013: 178), efisien adalah jika dengan biaya (input) yang sama bias dicapai hasil (output) yang lebih besar, maka hal tersebut disebut efisien.

Menurut Hans Kartikahadi (1990) dalam buku Sukrisno Agoes (2013: 178),

efisiensi berarti bertindak dengan cara yang dapat meminimalisasi kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Menurut Arens, *et all*, (2011: 105) efisiensi mengacu pada penentuan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menentukan apakah bagian menghasilkan dengan biaya minimum.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan operasinya dengan membandingkan biaya (input) yang sama bisa dicapai hasil (output) yang lebih besar. Pengertian efisien senantiasa dikaitkan dengan pengertian efektif, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

2.2.5. Sistem Informasi atau Teknologi Informasi

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:2) menyatakan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

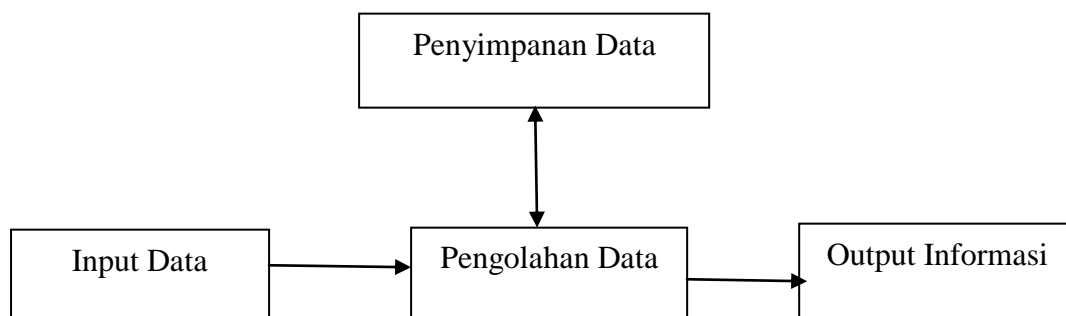
Data adalah fakta yang dikumpulkan, disimpan dan diproses oleh sistem informasi, Sementara informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan

Dikutip dari jurnal milik Setiyowati dan Sri Harjanto, dalam buku Gandodiyoto (2007), sistem informasi adalah kumpulan sumber daya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarki tertentu dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.

Salah satu fungsi sistem informasi adalah untuk memproses transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam sistem berbasis computer, data dimasukkan dalam komputer dan disimpan dalam bentuk *file* dan *database*. Operasi yang dilakukan pada data untuk menghasilkan informasi yang penting dan relevan yang disebut secara kolektif sebagai siklus pengolahan data, proses ini terdiri atas empat tahap yaitu input data, penyimpanan data pengolahan data, dan

output informasi.

Gambar 2.1 Tahap Proses Sistem Informasi



Sumber: Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:31)

2.2.6. Audit Sistem Informasi

Sesuai dengan penjelasan dari Bhayangkara (2015:21) menyatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi saat ini, sebagian besar audit manajemen atas fungsi sistem informasi diarahkan untuk menjadi audit sistem informasi yang berbasis Komputer.

2.2.6.1. Pengertian Audit Sistem Informasi

Dalam bukunya Dr. Ir. Eko Nugroho, M.Si (2008:177) mengemukakan bahwa audit sistem informasi disebut juga dengan audit teknologi informasi adalah pengujian terhadap pengendalian infrastruktur sistem informasi.

Hall Singleton (2011:4) dalam bukunya mendefinisikan audit teknologi informasi adalah para auditor yang menggunakan berbagai keahlian dan pengetahuan teknis untuk melakukan audit melalui sistem komputer atau menyediakan layanan audit dimana proses atau data atau keduanya melekat dalam berbagai bentuk teknologi

Audit TI berfokus pada berbagai aspek berbasis komputer dalam sistem informasi perusahaan, hal tersebut meliputi penilaian implementasi, operasi dan pengendalian sumber daya komputer yang tepat.

2.2.6.2. Tujuan Audit Teknologi Informasi

Menurut Roemney dan Steinbart (2015:341), tujuan umum dari audit teknologi informasi adalah untuk :

1. Melindungi keamanan sistem secara keseluruhan, termasuk peralatan komputer, program, dan data
2. Pengembangan program dan akuisisi terjadi dibawah otorisasi manajemen.
3. Modifikasi program terjadi dalam otorisasi manajemen
4. Pengolahan akurat dan lengkap dari transaksi, catatan, file, dan laporan
5. Mencegah, mendeteksi, atau memperbaiki sumber data yang tidak akurat atau tidak sah
6. Akurat lengkap dan rahasia untuk data dalam suatu file

Tujuan dari audit teknologi informasi secara keseluruhan adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari sebuah sistem yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan transaksi bisnis perusahaan. Evaluasi ini bisa dilakukan pada sistem teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan secara keseluruhan atau dibatasi pada ruang lingkup departemen atau satu bagian tertentu dalam perusahaan

2.2.6.3. Manfaat Audit Teknologi Informasi

Manfaat yang dapat diambil dari proses audit teknologi informasi beberapa diantaranya yaitu:

1. Untuk Meningkatkan perlindungan atas aset TIK lembaga pemerintahan yang merupakan kekayaan negara, atau dengan kata lain aset milik publik,
2. Untuk Meningkatkan integritas dan ketersediaan sistem dan data yang digunakan oleh lembaga pemerintahan baik dalam kegiatan internal lembaga maupun dalam memberikan layanan publik,
3. Untuk Meningkatkan penyediaan informasi yang relevan dan handal bagi para pemimpin lembaga pemerintahan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan layanan publik,
4. Untuk Meningkatkan peranan TIK dalam pencapaian tujuan lembaga pemerintah dengan efektif, baik itu untuk terkait dengan kebutuhan

internal lembaga tersebut, maupun dengan layanan publik yang diberikan oleh lembaga tersebut,

5. Untuk Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya TIK serta efisiensi secara organisasional dan prosedural di lembaga pemerintahan. Dengan kata lain, Audit Sistem Informasi merupakan suatu komponen dan proses yang penting bagi lembaga pemerintahan dalam upayanya untuk memberikan jaminan yang memadai kepada publik atas pemanfaatan TIK yang telah dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan.

2.2.6.4. Tahapan Audit Teknologi Informasi

Hall Singleton (2011:17) menuturkan tahapan yang dilakukan dalam audit teknologi informasi mencakup:

1. Perencanaan Audit

Sebelum auditor dapat menentukan sifat dan sejauh mana pengujian akan dilakukan sudah seharusnya auditor menentukan sifat dan sejauh mana pengujian akan dilakukan, auditor harus memiliki pemahaman yang lengkap mengenai bisnis perusahaan yang akan di audit.

Tujuan dari tahapan ini yaitu mendapatkan informasi yang cukup mengenai perusahaan agar dapat merencanakan berbagai tahapan audit lainnya. Dalam tahap ini auditor mencoba untuk memahami kebijakan, praktik, dan struktur perusahaan. Teknik yang digunakan dalam tahap ini dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner, serta pengkajian dokumentasi sistem.

2. Pengujian pengendalian

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menentukan apakah ada pengendalian internal yang memadai dan berfungsi dengan baik. Dalam tahap ini auditor harus menilai kualitas pengendalian internal yang telah ada pada perusahaan.

3. Pengujian substantif

Dalam tahap ini audit difokuskan kepada data keuangan. Tahap ini melibatkan penyelidikan yang terperinci mengenai berbagai saldo akun dan transaksi melakukan uji substantif

2.2.7. Transaksi Impor

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:2) menyatakan bahwa transaksi adalah perjanjian antara dua entitas untuk melakukan pertukaran barang atau jasa atau kejadian lain yang dapat diukur dari segi ekonomi oleh organisasi

Kemudian Drs. H.M. Syarif Arbi, M.M. (2003:5) menyatakan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa impor adalah memasukan barang, atau jasa atau teknologi, atau ide dari negeri asing ke dalam negeri dengan mengindahkan peraturan yang berlaku

Ball *et al.*, (2014:152) mengartikan import dalam suatu pengertian, pengimport adalah kebalikan dari pengeksport. Mereka menjual dipasar domestik dan membeli di pasar asing.

Berdasarkan pengertian yang ada, pada transaksi impor dalam memasukan barang adalah pihak importir, sedangkan untuk pembayaran harga atas barang-barang yang diimpor tersebut kepada pihak supplier atau eksportir diluar negeri, dilakukan melalui bank dengan valuta asing (devisa)

Bank umum devisa dalam melaksanakan transaksi impor melalui korespondennya diluar negeri sebagai bank yang meneruskan L/C kepada pihak eksportir. Pada bank umum devisa konvensional dikenal dua kemungkinan dalam pembukaan L/C bila ditinjau dalam pembiayaannya yaitu impor dengan menggunakan setoran jaminan 100% dari seluruh nilai L/C atau importir menyetor kurang dari 100% dari nilai yang akan dibuka dan penyelesaiannya akan diperhitungkan apabila barang atau dokumen tiba, dengan impor seperti ini berarti importir mendapatkan impor fasilitas, atau dibeberapa bank dikenal dengan IMFAS.

Pada transaksi impor-ekspor, jenis-jenis pembayaran yang biasa digunakan oleh para pengusaha yaitu:

1. Konsinyasi, artinya barang dikirim kepada pembeli dan pembayaran belum dilakukan sampai barang-barang tersebut terjual. Semua resiko ditanggung penjual.
2. Penggunaan *Letter of Credit* (L/C), dokumen ini diterbitkan oleh bank pembeli yang berjanji untuk membayar sejumlah nilai tertentu kepada

penjual disaat bank telah menerima dokumen yang disyaratkan dalam dalam L/C dalam waktu yang sudah ditetapkan.

3. Wesel ekspor, dalam hal ini jika pengeksop percaya bahwa resiko politik dan komersial tidak cukup untuk mengharuskan L/C, pengeksop mungkin setuju terhadap pembayaran berdasarkan wesel dokumen. Sebuah wesel ekspor merupakan order tanpa syarat yang diberikan oleh penjual kepada pembeli yang mengintruksikan pembeli untuk membayar sejumlah tertentu pada saat penunjukan (*sight draft*) atau pada masa mendatang yang telah disepakati (*time draft*)

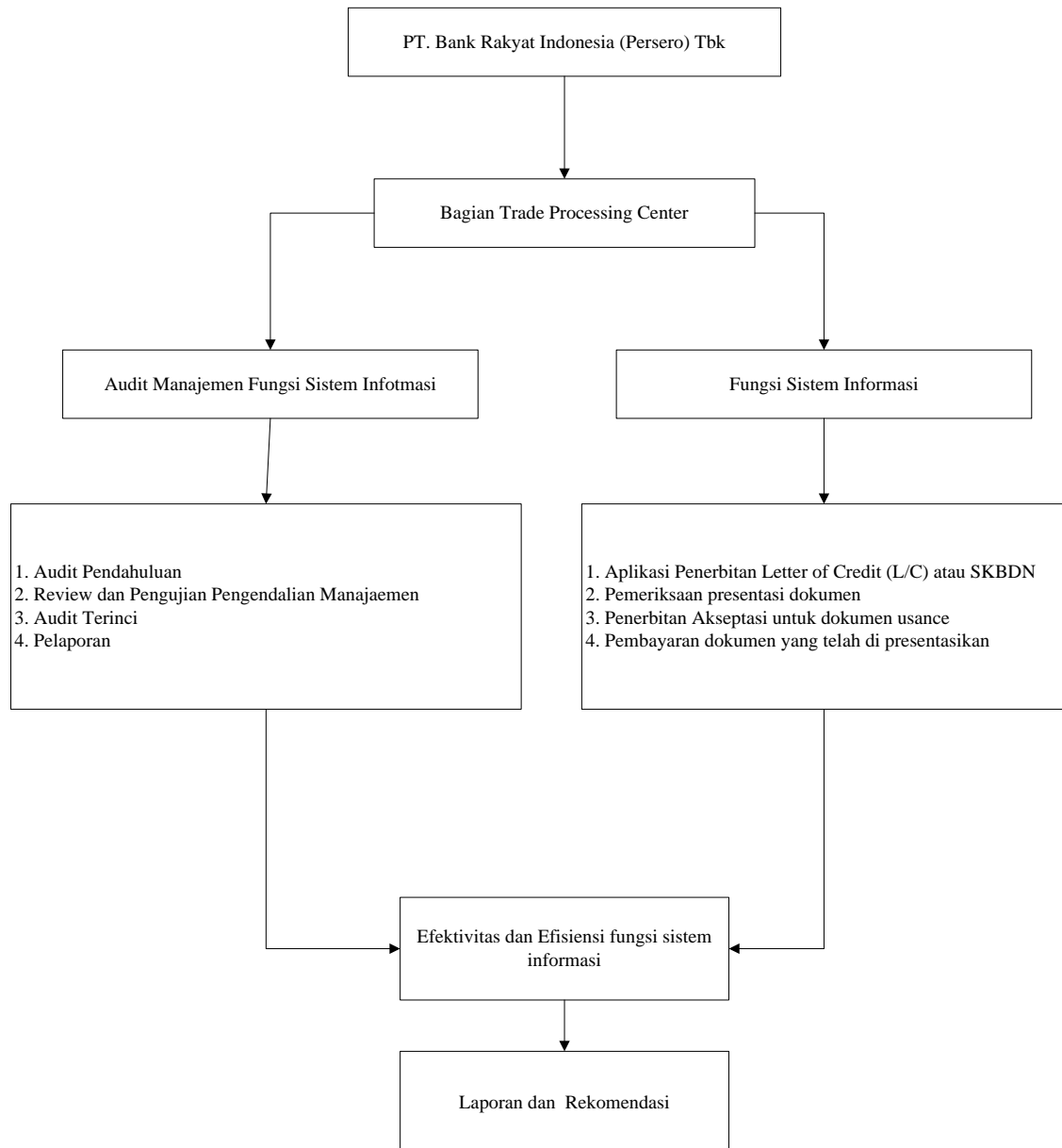
Hamdani (2012:107) menyatakan bahwa *Letter of Credit* adalah setiap perjanjian, yang dibuat oleh suatu bank (*Issuing Bank*) untuk memenuhi permintaan dan instruksi seseorang nasabah (*Applicant*). Tujuan penggunaan L/C adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kepada eksportir atas barang yang dijualnya. Sedangkan bagi importer memberikan jaminan bahwa banknya (*Issuing bank*) tidak akan melakukan pembayaran sebelum persyaratan yang ditentukan dalam L/C dipenuhi.

2.3. Kerangka konseptual

Audit manajemen fungsi sistem informasi merupakan prosedur dan kebijakan yang diciptakan dan disusun oleh manajemen guna mempermudah, mencegah kesalahan dan penyalahgunaan kewenangan dalam setiap proses transaksi. Tujuan dari adanya audit manajemen fungsi sistem informasi adalah untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi yang digunakan sehari-hari dalam memproses transaksi apakah telah sesuai dengan SOP (*Standar Operating Procedure*) yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu temuan dari hasil audit manajemen yang harus disertai rekomendasi kepada manajemen dan adanya tindak lanjut oleh perusahaan untuk mencapai suatu fungsi sistem informasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Membantu manajemen dalam menemukan kelemahan-kelemahan dalam kebijakan untuk fungsi sistem informasi yang digunakan sehingga dapat dilakukannya pencegahan untuk hal-hal yang akan merugikan perusahaan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka disusun suatu kerangka pemikiran yang dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti